



PEMERINTAH KABUPATEN KLUNGKUNG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 DAWAN



NSS. 20.1.22.06.02.029 / NPSN. 50102359

Alamat : Desa Pikat, Kec. Dawan, Kabupaten Klungkung. Telp.(0366) 23619

Email: smpn3dawan@yahoo.co.id

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING
SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2020-2021

Nomor : 03/11.20/SMPN3D/BK

A	Komponen Layanan	Layanan RESPONSIF
B	Bidang Layanan	INTERAKSI SOSIAL
C	Topik/ Tema Layanan	Perilaku menyimpang pada remaja saat pandemic covid 19
D	Tujuan Umum	Peserta didik mampu mengidentifikasi perilaku yang menyimpang remaja pada masa pandemi
E	Fungsi Layanan	Pemahaman dan pencegahan
F	Tujuan Khusus	Pencegahan perilaku menyimpang siswa SMP N 3 Dawan pada masapandemi covid 19
G	Jenis Layanan	Klasikal
H	Sasaran Layanan	Siswa Kelas 7
I	Materi Layanan	1. Definisi Remaja 2. Definisi konsep penyimpangan perilaku remaja
	Media	https://www.youtube.com/watch?v=b1wPjyUVcNs Masalah Psikologis Selama Pandemi - LOMBAVIDEOSCALPAMC2020
J		1 x 40 Menit per sekali pertemuan
K	Sumber	1. Psikologi perkembangan remaja 2. Psikososial perilaku remaja 3. Internet
L	Metode/Teknik	Layanan Konseling kelompok dengan pendekatan HOTS dengan teknik Socratic Question/dialog
M	Media dan Alat	Materi yang diambil dari perundungan di media sosial
N	Pelaksanaan	Google meet
	Tahap awal/ pelaksanaan	
	1. Pernyataan Tujuan	1. Membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar). 3. Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan Konseling kelompok
	2. Penjelasan tentang langkah – langkah kegiatan	Memberikan informasi mengenai langkah – langkah kegiatan , tugas dan tanggung jawab peserta didik
	3. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru bk memberikan penjelasan permasalahan yang di bicarakan.
	4. Tahap peralihan (Transisi)	Menanyakan kesiapan kepada peserta didik
	Tahap Inti	1. Setelah menelaah konsep perkembangan remaja dan perilaku sosial remaja, siswa dapat mengamati dan mengelompokkan perilaku yang menyimpang di lingkungan tempat tinggalnya. 2. Guru BK memberikan lembar LKS kepada siswa
	Experience	Guru BK, melaksanakan layanan (action) yang diorientasikan untuk memfasilitasi siswa merefleksikan hasil kerja siswa

		Guru BK memancing siswa yang lain untuk menanggapi hasil kerja temannya
	Identify	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Melakukan identifikasi dan refleksi pengalaman peserta didik/konseli selama proses experience melalui pertanyaan-pertanyaan reflektif (reflection 1) 2. Guru BK memberikan penguatan pada jawaban yang benar
	Analyze	Guru Mengajukan pertanyaan reflektif mengenai hal-hal yang perlu dilakukan untuk mencegah penyimpangan perilaku (reflection 2)
	Generalisation	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK Mengutarakan pertanyaan reflektif tentang rencana tindakan dan cara peserta didik/konseli memperbaiki perilaku diri sendiri yang menyimpang (reflection 3) 2. Guru BK meminta Siswa merefleksi perilaku diri sendiri yang masih menyimpang
	Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK meminta peserta didik membuat kesimpulan ap aitu perilaku yang menyimpang dan solusi untuk mengatasi penyimpangan perilaku yang terkait dengan materi layanan 2. Guru BK memberikan penguatan terhadap kesimpulan dan Langkah positif yang akan diambil siswa untuk membantu temannya.
O	Evaluasi	
	Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan. 2. Sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK
	Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merasakan suasana layanan: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan. 2. Topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan : mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 4. Kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti

PENILAIAN PEMBELAJARAN

- a. Evaluasi Proses : Memperhatikan proses layanan dengan refleksi hasil masing-masing peserta didik dan Sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan.
- b. Evaluasi Hasil : Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain: merasakan suasana yang menyenangkan, pentingnya topik yang dibahas, cara penyampaian yang menarik.

Penilaian Pembelajaran

1. Sikap

Sikap Spiritual

- a. Teknik Penilaian : observasi sikap
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Sikap

Instrumen: lihat *Lampiran 1*

2. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Tulis
- b. Bentuk Instrumen : Penugasan

Kisi-kisi dan Instrumen *lihat lampiran 2*

3. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Penilaian Unjuk Kerja
- b. Bentuk Instrumen : *Check list*

Instrumen: lihat *Lampiran 3*

4. Pembelajaran review (menelaah kembali) lembar kerja siswa

Pembelajaran review dilaksanakan berdasarkan analisis hasil penilaian lembar kerja siswa

- a. siswa dinyatakan belum tuntas secara individual apabila terjadi adanya penyimpangan perilaku (tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran)
- b. tindak lanjut: pemanggilan siswa keruang BK, observasi perilaku lebih lanjut mendapatkan pelayanan konseling pribadi

. Kisi-kisi dan Instrumen *lihat lampiran 2*

5. Pembelajaran pengayaan

Yang dimaksud pengayaan dalam bidang bimbingan dan konseling adalah pembiasaan. Proses pembiasaan di sekolah untuk membentuk sikap dan perilaku siswa yang relatif menetap.

Dawan, 11 Nopember 2020

Mengetahui :
Kepala Sekolah,

Guru BK

I Nyoman Sudarma, S. Pd
NIP. 19611218 198403 1 010

Anak Agung Gede Sukma Satwika, S. Psi. M. Pd
NIP. -

MATERI

A. Definisi Remaja

1. Siswa SMP tergolong dalam masa perkembangan masa remaja awal

Remaja awal

Pengertian Remaja Masa remaja (adolescence) adalah merupakan masa yang sangat penting dalam rentang kehidupan manusia, merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa. Menurut Jhon W. Santrock, masa remaja (adolescence) ialah periode perkembangan transisi dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa yang mencakup perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional.

Menurut Hurlock, seperti halnya dengan semua periode-periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya, ciri-ciri tersebut seperti:

- a. Masa remaja sebagai periode yang penting. Yaitu perubahan-perubahan yang dialami masa remaja akan memberikan dampak langsung pada individu yang bersangkutan dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya.
- b. Masa remaja sebagai periode peralihan. Disini masa kanak-kanak dianggap belum dapat sebagai orang dewasa. Status remaja tidak jelas, keadaan ini memberi waktu padanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.
- c. Masa remaja sebagai periode perubahan. Yaitu perubahan pada emosi perubahan tubuh, minat dan Pengaruh (menjadi remaja yang dewasa dan mandiri) perubahan pada nilai-nilai yang dianut, serta keinginan akan kebebasan.
- d. Masa remaja sebagai periode mencari Identitas. Diri yang di cari berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa Pengaruhannya dalam masyarakat.
- e. Masa remaja sebagai periode usia yang menimbulkan ketakutan. Dikatakan demikian karena sulit diatur, cenderung berperilaku yang kurang baik. Hal ini yang membuat banyak orang tua yang menjadi takut.
- f. Masa remaja sebagai periode masa yang tidak realistik. Remaja cenderung memandang kehidupan dari kaca berwarna merah jambu, melihat dirinya sendirian orang lain sebagaimana yang di inginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam cita-cita.
- g. Masa remaja sebagai periode Ambang masa dewasa. Remaja mengalami kebingungan atau kesulitan didalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya dan didalam memberikan kesan bahwa mereka hamper atau sudah dewasa, yaitu dengan merokok, minum-minuman keras menggunakan obat-obatan.

Maka dapat diketahui dari tugas-tugas perkembangan remaja yang harus dilewatinya, apabila remaja dalam fase ini remaja gagal menjalankan tugasnya, maka remaja akan kehilangan arah, bagaikan kapal yang kehilangan kompas. dampaknya mereka mungkin akan lebih cenderung mengembangkan perilaku-prilaku yang menyimpang atau yang biasa di kenal (delinquency), dan melakukan kriminalitas.

B. Definisi konsep penyimpangan perilaku remaja

Menurut Kartono (2010:6) Penyimpangan Perilaku remaja dapat juga disebut dengan kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa. Kenakalan remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan kedalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dan berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku menyimpang dapat di definisikan sebagai suatu perilaku yang diekspresikan oleh seorang atau lebih dari anggota masyarakat, baik disadari ataupun tidak disadari, tidak menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku atau yang telah diterima oleh sebagian masyarakat.

Adapun bentuk-bentuk perilaku menyimpang di kalangan remaja menurut Narwako (2007:101) secara Umum dapat digolongkan antara lain:

- a. Tindakan nonconform Perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang ada.
- b. Tindakan anti sosial atau asosial Yaitu tindakan yang melawan kebiasaan masyarakat atau kepentingan umum.
- c. Tindakan-tindakan kriminal Tindakan yang nyata-nyata telah melanggar aturan-aturan hukum tertulis dan mengancam jiwa atau keselamatan orang lain.

Indikator penyimpangan perilaku bentuk-bentuk perilaku menyimpang di kalangan remaja menurut Narwako (2007:101) secara Umum dapat digolongkan antara lain:

- a. Tindakan nonconform Perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang ada. Seperti: berkata kasar, berbohong, tidak mau membantu tugas-tugas di rumah
- b. Tindakan anti sosial atau asosial Yaitu tindakan yang melawan kebiasaan masyarakat atau kepentingan umum. Seperti mabuk, kebut-kebutan, berkelahi, berkumpul hingga larut malam, menjual diri dan pergaulan bebas
- c. Tindakan-tindakan kriminal Tindakan yang nyata-nyata telah melanggar aturan-aturan hukum tertulis dan mengancam jiwa atau keselamatan orang lain. Seperti mencuri, narkoba, melanggar aturan Pemberlakuan Pembatasan Perilaku Masyarakat (PPKM).

ARTIKEL ILMIAH

PERILAKU MENYIMPANG DI KALANGAN REMAJA MILENIAL DI TENGAH PANDEMI

Oleh: Aulia Nursyifa S.Pd M.Pd, Dosen Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang

Reportase.tv, Tangsel – Pandemi Covid-19 sedang melanda bangsa Indonesia, terhitung sejak bulan Maret 2020 sampai dengan saat ini jumlah masyarakat yang terpapar virus corona semakin hari semakin bertambah jumlahnya. Bencana Covid-19 sebagai fenomena yang langsung dirasakan dampaknya bagi masyarakat Indonesia yang bukan hanya berimbas pada terganggunya kondisi kesehatan masyarakat, namun juga berimbas pada kesulitan ekonomi, bahkan menimbulkan berbagai permasalahan sosial di masyarakat.

Di tengah instruksi pemerintah untuk mengharuskan bagi masyarakat untuk bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan beribadah di rumah. Namun nyatanya, himbauan tersebut kerap kali dilanggar oleh sebagian masyarakat, sehingga penekanan penyebaran virus corona sulit dilakukan jika masyarakat tidak disiplin. Bagi sebagian generasi milenial yang taat pada aturan pemerintah, akan menjadikan momentum belajar dari rumah sebagai sarana untuk membina hubungan yang harmonis antar anggota keluarga. Namun bagi sebagian remaja lainnya justru menganggap bertahannya mereka di rumah sangat menjenuhkan sehingga membuat kondisi psikologis remaja terganggu diantaranya: mudah stress, emosional, serta dapat meningkat agresivitas. Dengan tujuan mengusir kebosanan membuat remaja nekat beraktivitas diluar rumah sangat beresiko untuk tertular virus Corona, bahkan remaja dapat menjadi "carrier" sebagai pembawa virus namun tanpa gejala yang terpapar virus.

Perilaku menyimpang yang terjadi dikalangan remaja ditengah pandemic covid 19 ini diantaranya: membuat kegaduhan dengan cara memainkan musik hingga pagi buta, melakukan aksi tauran antar remaja, pesta minuman keras, melakukan aksi balapan liar, menggunakan dan mengedarkan narkoba, sampai melakukan pesta seks bebas. Perbuatan remaja ditengah pandemi bukan hanya berdampak meresahkan masyarakat sekitar, namun juga dapat menimbulkan korban jiwa akibat perilaku menyimpang yang mereka lakukan atau menjadi korban karena terpapar virus Corona.

Berbagai informasi di media massa membicarakan tentang perilaku menyimpang di masa pandemi, seperti kasus tauran terjadi di Tangerang Selatan hingga menewaskan dua orang remaja (okezone.com, 21 Mei 2020). Pada tanggal 9 Mei 2020 belasan remaja di Gorontalo melakukan pesta miras disaat sahur, pelaku pesta miras terdiri 11 remaja bahkan 3 diantaranya berjenis kelamin perempuan (liputan6.com, 21 Mei 2020). Pada tanggal 10 April 2020, 14 remaja di Makasar melakukan pesta seks dan mengkonsumsi narkoba secara bersama-sama (Terkini.id, 21 Mei 2020). Terdapat berbagai bentuk-bentuk perilaku menyimpang lainnya yang dilakukan para remaja ditengah pandemi.

Sumber: reportase.tv

MAY 29, 2020

LKS

1. Identifikasi perilaku yang menyimpang dalam lingkungan pergaulan remaja pada lingkungan tempat tinggalmu.
2. Tuliskan Hal-hal apa saja yang mesti kamu lakukan agar terhindar dari perilaku menyimpang tersebut.



3. Beri tanggapanmu tentang siswa yang minum-minuman keras?



4. Beri tanggapanmu pada siswa yang kebut-kebutan di jalan



5. Beri tanggapanmu tentang siswa yang merokok



6. Beri tanggapanmu tentang siswa yang berkumpul sampai larut malam

Lampiran 1: Penilaian Sikap saat mengikuti layanan Penilaian Sikap (Observasi)

Petunjuk:

- ✓ Catatalah kejadian-kejadian yang menunjukkan perilaku spiritual peserta didik yang sangat baik atau kurang baik secara alami (peserta didik yang menunjukkan sikap baik tidak harus dicatat dalam jurnal)
- ✓ Apabila peserta didik tertentu PERNAH menunjukkan sikap kurang baik, ketika yang bersangkutan telah (mulai) menunjukkan sikap yang baik (sesuai harapan), sikap yang (mulai) baik tersebut harus dicatat dalam jurnal
- ✓ Perilaku sangat baik atau kurang baik yang dicatat dalam jurnal tersebut tidak terbatas pada butir-butir nilai sikap (perilaku) yang hendak ditanamkan melalui pembelajaran yang saat itu sedang berlangsung sebagaimana dirancang dalam RPP, tetapi juga butir-butir nilai sikap lainnya yang ditumbuhkan dalam semester itu selama sikap tersebut ditunjukkan oleh siswa melalui perilakunya secara alami

Jurnal Perkembangan Sikap Spiritual Peserta Didik

Sekolah :
Kelas/Semester :
Mata Pelajaran :
Tahun Pelajaran :

No	Waktu	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap Sosial	Ttd	Tindak Lanjut

Lampiran 2: Penilaian Pengetahuan

No	Soal	Kunci	Review tanggapan siswa Sesuai/tidak	Tindak lanjut
1	Meminta siswa untuk menuliskan tanggapan pada gambar siswa yang ada dalam gambar	Etika Sosial. Berbicara mengenai kewajiban, sikap, dan perilaku sebagai anggota masyarakat yang berkaitan dengan nilai-nilai sopan santun, tata karma dan saling menghormati, yaitu bagaimana saling berinteraksi yang menyangkut hubungan manusia dengan manusia, baik secara perorangan dan langsung, maupun secara bersama-sama atau kelompok dalam bentuk kelembagaan masyarakat dan organisasi formal lainnya		

Lampiran 3 unjuk kerja Kisi kisi

kuisisioner

No	Butir soal	Ya / Tidak
1	Saya suka kumpul bersama teman sampai larut malam	
2	Jika saya main ketempat sahabat saya, saya suka menginap dirumahnya	
3	Melihat orang merokok terlihat keren	
4	Minum minuman keras adalah bentuk kedewasaan	
5	Lebih suka naik motor dengan tergesa gesa daripada datang terlebih dahulu	

Rubrik

nilai	Kriteria	Review	Tindak lanjut
Ya bobot nilai 2 Tidak bobot nilai 0	Rentang 0 – 3 rendah 4-6 sedang 7-10 tinggi		

DAFTAR PUSTAKA

Kartono. (2010). Patologi Sosial 2. Kenakalan Remaja. Jakarta: CV. Rajawali Expres.

Narwako, J Dwi, 2007. Sosiologi. Kencana, Jakarta.

Santrock, J. W. (2002). Life-span Development Perkembangan Masa Hidup Edisi Kelima. Jakarta: Penerbit Erlangga

Suryabrata, Sumadi. 2013. Psikologi Kepribadian. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19. <https://proceeding.unnes.ac.id>.